

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sebuah bangsa merupakan faktor utama dalam membantu mengembangkan dan membentuk potensi yang ada dalam diri anak. Dalam setiap pelaksanaan pendidikan, berhasil dan tidaknya akan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor pendidikan tersebut menurut Oemar Hamalik (1992: 63-64) adalah: Tujuan Instruksional, Materi Pelajaran, Metode dan Media Instruksional, Penilaian / Evaluasi, Lingkungan dimana pendidikan itu berlangsung, dan Ketenagaan (guru dan siswa).

Semua faktor pendidikan tersebut, antara satu dengan yang lain sangat erat hubungannya, sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Karena semua itu turut menjadi penentu bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar pun seseorang guru tak dibenarkan mempunyai pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga ia hanya terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika, inovasi, dan kreativitas untuk mengembangkan pengajaran ke arah yang lebih baik dan efektif. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran terhadap murid tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar mengajar.

Sehingga dalam mengajar guru tidak menggunakan satu metode tetapi dituntut untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, harus melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak terlepas dari beberapa faktor pembelajaran yang dapat mempengaruhinya seperti yang telah diungkapkan di atas. Sehubungan dengan itu sudah selayaknya kita memberikan perhatian yang lebih terhadap semua faktor tersebut terutama kepada pendidik dan tidak kalah pentingnya pula para aparat pemerintah agar tujuan pembelajaran dicapai secara maksimal.

Di era globalisasi ini, pemerintah memberikan peluang besar terhadap perkembangan dan pembentukan pendidikan. Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam akhir-akhir inipun semakin mendapat sorotan dari pemerintah, mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pembentukan kader bangsa. Untuk menghadapi era globalisasi ini sangat diperlukan kader dan warga negara yang berkeaktivitas.

Berangkat dari paparan diatas Penulis tertarik untuk meneliti dan membahas bagaimana pengamalan kehidupan islami siswa SD Tegalpanggung Yogyakarta.

Maka untuk mengetahui persoalan-persoalan tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan judul sebagaimana yang tercantum di halaman muka skripsi.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana pengamalan keagamaan siswa SD Tegalpanggung Yogyakarta

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh gambaran umum dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Tegalpanggung.
- b. Untuk mengungkap pengamalan keagamaan siswa dan upaya sekolah dalam mengatasinya.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses pembelajaran PAI di SD Tegalpanggung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi SD Tegalpanggung, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau pendorong untuk meningkatkan pembelajaran PAI serta pengamalan keagamaan terhadap para siswa.
- b. Bagi pengembangan keilmuan, menjadi wacana inovasi sistem, metode, materi serta model yang tepat bagi pembinaan agama Islam di Sekolah.

D. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas dan meneliti tentang proses pembelajaran PAI terhadap pengamalan keagamaan siswa. Walaupun ada penelitian yang meneliti SD Tegalpanggung tersebut namun kajiannya sangat jauh berbeda, diantaranya:

Menurut laporan observasi oleh Novita Dewi Maeka Ratri P. Yang berjudul "Pelaksanaan manajemen pendidikan dasar pada Sekolah Dasar Negeri Tegalpanggung II Kecamatan Danurejau Kota Yogyakarta"

menyimpulkan bahwa: Apabila suatu lembaga mengadakan suatu perencanaan yang baik maka akan diperoleh pelaksanaan yang baik juga. Hal ini tentu saja akan menunjang keberhasilan sekolah dan meningkatkan mutu di sekolah tersebut. Dan dengan perencanaan maka program-program yang merupakan penjabaran dari perencanaan akan mudah dilaksanakan. (2000: 40)

Menurut penelitian oleh Sri Wahyuningsih skripsi yang berjudul "Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada siswa SD Tegalpanggung Yogyakarta" menyimpulkan bahwa: Ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada siswa SD Tegalpanggung tahun pelajaran 2002/2003 ini berarti semakin tinggi motivasi berprestasi siswa akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. (2003: 58).

Menurut penelitian tindakan kelas oleh Nur Handayani yang berjudul "Upaya guru memusatkan perhatian siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan media gambar nyata dan benda konkret pada pembelajaran Bahasa Indonesia" menyimpulkan bahwa: Penggunaan media atau alat peraga konkret dapat meningkatkan perhatian dan mengaktifkan siswa. (2006: 22).

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti adalah membicarakan tentang bagaimana pengamalan kehidupan islami siswa SD Tegalpanggung Yogyakarta.

Dari penelitian terdahulu jelas dapat dilihat fokus atau skop pembahasannya sudah jauh berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, maka dalam hal ini penulis mencoba mengetengahkan topik seperti yang tertera di

halaman muka yaitu "Pengamalan Kehidupan Islami Siswa SD Tegalpanggung Yogyakarta".

E. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran menerapkan tindak lanjut dari sistem pendidikan, karena di dalam sistem pendidikan tersebut mengandung berbagai komponen yang saling bertautan dan hanya bisa diwujudkan dengan melalui kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam pembelajaran tersebut banyak faktor yang harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Tujuan Pembelajaran PAI

Menurut Nur Uhbiyati (1998: 29) Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Sedang menurut Nana Sudjana (1998: 30) Tujuan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan akan memuat tentang rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Maka dengan adanya tujuan kegiatan belajar mengajar arahnya akan semakin jelas.

Adapun tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah menaibik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dapat pula dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu

Menurut Jalaluddin dan Usman Said (1994: 38) mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.

b. Bahan atau Materi PAI

Bahan atau materi merupakan isi dalam kegiatan Belajar Mengajar. Dalam mata pelajaran PAI di dalamnya meliputi pokok-pokok materi sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan Allah

Materi ini merupakan materi yang terpenting karena merupakan hal yang pertama harus diberikan kepada anak didik.

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Materi-materi yang tercakup di dalamnya meliputi segi kewajiban dan larangan dalam hubungan sesama manusia, sepihak dan kewajiban. Kebiasaan hidup bersih dan sehat jasmani rohani serta sifat-sifat kepribadian yang baik.

3. Hubungan manusia dengan alam sekitar

Aspek hubungan manusia dengan alam mempunyai 2 arti yaitu:

a). Mendorong anak untuk mengenal lingkungan alam.

b). Dengan mengenal alam dan mencintainya anak didik akan mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah sehingga akan menambah iman mereka kepada Allah SWT.

c. Pendidik atau guru

Untuk menjadi pendidik yang profesional banyak hal yang harus dimengerti atas seorang guru diantaranya adalah:

1. Pengertian pendidik

Munurut Nur Uhbiyati (1998: 65) Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Tugas pendidik

Sebagaimana telah disinggung di atas, mengenai pengertian pendidik, didalamnya telah tersirat pula tugas-tugas pendidik yaitu:

- a). Membimbing si terdidik.
- b). Menciptakan situasi untuk pendidikan.

3. Keutamaan mendidik

Munurut Nur Uhbiyati (1998: 67) Pendidik dalam Islam mempunyai kedudukan utama dan sangat penting. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang mengatakan:

“Barang siapa yang mempelajari satu bab dari itu untuk diajarkan kepada manusia, maka ia diberikan pahala 70 orang shiddiq (orang yang selalu benar, membenarkan Nabi, seumpama Abu Bakar Siddiq). Nabi Isa AS bersabda: Barang siapa berilmu dan beramal serta mengajar, maka orang ini disebut orang besar diseluruh

4. Syarat-syarat yang harus dimiliki pendidik

Menurut Oemar Hanalikh (2001: 118) Pendidik juga merupakan jabatan profesional, maka untuk menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a). Mempunyai bakat menjadi guru.
- b). Mempunyai keahlian sebagai guru.
- c). Mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d). Mempunyai mental yang sehat.
- e). Berbadan sehat.
- f). Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g). Guru adalah seorang warga yang baik.

d. Peserta didik

Dalam pengertian umum, peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit menurut Hasbullah (1998: 67) peserta didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.

e. Metode pengajaran PAI

1. Pengertian metode.

Menurut Nur Uhbiyati (1998: 123) Metode menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita

2. Macam-macam metode pengajaran PAI

Dalam pengajaran PAI ada banyak metode yang bisa digunakan, menurut Roestiyah N.K (1998: 67) diantaranya: a). Metode ceramah, b). Metode tanya jawab, c). Metode diskusi, d). Metode pemberian tugas, e). Metode resitasi, f). Metode demonstrasi, g). Metode eksperimen, h). Metode sosiodrama dan bermain peran, i). Metode bekerja dalam kelompok, j). Metode proyek, k). Metode problem solving, l). Metode karya wisata, m). Metode field-trip, dan n). Metode manusia sumber / resource people.

f. Media pengajaran PAI

1. Pengertian media.

Media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi edukatif antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di Sekolah

2. Jenis-jenis media

Banyak media atau alat pengajaran yang dapat digunakan untuk Pendidikan Agama di Sekolah, seperti:

- a). Media tulis atau cetak; seperti Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqih, Sejarah.
- b). Benda-benda alam; seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat padat, zat cair, dsb.

- c). Gambar-gambar, lukisan, diagram, dan grafik. Alt ini dapat dibuat dalam ukuran besar dan dapat pula dipakai dalam buku-buku teks atau bacaan lain.
- d). Gambar yang dapat diproyeksikan baik dengan alat atau tanpa suara, seperti: Foto, slide, film strip, televisi, video, dsb.
- e). Audio recording (alat untuk didengar) seperti: Kaset tape, radio, dsb yang semuanya diwarnai dengan ajaran agama.

g. Evaluasi

1. Pengertian evaluasi

Menurut Anas Sudijono (1996: 16) Evaluasi adalah *evaluation: never to the act or at process to determining the value of something* (suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu).

2. Tujuan evaluasi

Menurut Anas Sudijono (1996: 16) Tujuan umum evaluasi adalah sebagai berikut :

- a). Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b). Untuk mengetahui efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

h. Lingkungan

1. Pengertian lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

Meskipun lingkungannya tidak bertanggungjawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik.

2. Macam-macam lingkungan

Menurut Hasbullah (1999: 33) Dalam pendidikan agama Islam, dikenal ada tiga macam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan organisasi pemuda.

a). Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama di alami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memeliharanya, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

b). Lingkungan Sekolah

Sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak selama mereka di serahkan kepada sekolah.

c). Lingkungan Organisasi Pemuda

Menurut Hasbullah (1999: 35) Peran organisasi ini utamanya adalah dalam upaya pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran sosial, kecakapan-kecakapan di dalam pergaulan dengan sesama kawan (social skill) dan sikap yang tetap didalam membina hubungan sesama manusia (social attitude).

2. Pengertian dan ruang lingkup PAI

a. Pengertian PAI

Menurut Marasuddin Siregar (1998: 178) PAI adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

b. Ruang Lingkup PAI

Menurut Zuharini (1995: 155-158) Dalam pendidikan agama islam harus meliputi beberapa hal pokok yang harus diajarkan kepada siswa, yaitu :

1. Aqidah, meliputi i'tiqad baru, mengajarkan ke-Esa-an Allah sebagai pencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
2. Syari'ah, yakni berhubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan kehidupan manusia.
3. Akhlaq, adalah suatu amal yang bersifat lengkap, penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tata pergaulan manusia.

c. Dasar PAI

Secara garis besar, menurut Zuharini (1995: 19) bahwa dasar pendidikan agama Islam ada tiga macam, yaitu :Al-Qur'an, Assunan dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.

3. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan keagamaan dapat berarti kesungguhan hati seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Berbicara mengenai agama, berarti berbicara mengenai pengabdian diri kepada Allah SWT, dimana seseorang tidak hanya menyuruh untuk berbuat kebaikan serta puas dengan pengakuan agama yang dimiliki akan tetapi yang terpenting adalah pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Metode penentuan subyek

Untuk menentukan subyek penelitian ini, penulis menggunakan metode populasi dan sampling.

a. Populasi

Menurut Suharsini Arikunto (1993: 102) Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi daerah penelitian. Dalam membatasi populasi ini Sutrisno Hadi mengatakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirinya akan diduga atau populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru yang beragama Islam, karyawan SD Tegalpanggung serta siswa dengan diambil sampelnya.

b. Sampling

Adapun yang dimaksud dengan sampel menurut Suharsini Arikunto (1993: 104) adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan langkah-langkahnya menurut Cholid Narbuko-Abu Ahmadi (1997: 115) adalah sebagai berikut:

1. Mencatat banyaknya tingkatan yang ada dalam populasi.
2. Menentukan jumlah tingkatan pada sampel berdasarkan penelitian
3. Memilih anggota sampel dari masing-masing tingkatan pada penelitian dengan teknik proportional atau propotional random sampling yaitu dengan memperhatikan perimbangan atau proporsi yang ada dalam populasi dengan menggunakan randomisasi.

2. Teknik pengumpulan data

a. Metode interview

Menurut Anas Sudijono (1996: 82) Metode interview adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SD Tegalpanggung dan perkembangannya serta segala sesuatu

yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini sebagai bahan penyempurnaan.

b. Metode observasi

Menurut Anas Sudijono (1996: 76) Metode observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk mengawasi dan mencatat situasi belajar mengajar PAI.

c. Metode angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Menurut Suharsini Arikunto (1993: 24) Angket meliputi laporan tentang dirinya atau pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang diri siswa dan hubungannya selama ini dengan sekolah, gurunya dan para siswa lainnya.

d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik gambar, suara atau

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan tentang denah sekolah, jumlah dan keadaan guru, siswa, karyawan, struktur organisasi sekolah dan struktur kerja.

3. Analisa data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul maka data dikualifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

Untuk data yang bersifat kualitatif maka penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif non statistik. Untuk menganalisa kualitatif ini maka penulis menggunakan metode berpikir sebagai berikut:

- a). Metode Induktif.
- b). Metode Deduktif.

Selanjutnya untuk data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka hasil perhitungan atau pengukuran, maka penulis menggunakan analisa deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistik.

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan dengan prosentase menurut Anas Sidijono (1991: 40-41) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = F / N \times 100\%$$

Dimana: F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya..

N = Number of case (jumlah banyaknya individu).

P = Angka prosentase.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, terlebih dahulu secara singkat penulis kemukakan tentang sistematika pembahasan.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari subbab-subbab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun urut-urutannya adalah sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini membahas pendahuluan yang terdiri antara lain: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab II, membicarakan gambaran umum SD Tegalpanggung UPT Dinas Pendidikan Yogyakarta wilayah utara Yogyakarta yang meliputi: Letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III, membicarakan tentang kegiatan pembelajaran PAI dan pengamalan kehidupan islami siswa SD Tegalpanggung yang terdiri dari: Dasar dan tujuan pendidikan agama di SD Tegalpanggung UPT Dinas Pendidikan Yogyakarta wilayah utara Yogyakarta yang meliputi:

1. Interaksi antara guru dan siswa di SD Tegalpanggung.
2. Materi PAI di SD Tegalpanggung.
3. Metode dan media PAI di SD Tegalpanggung serta lingkungan sekitar di

Dan berisi tentang pengamalan keagamaan siswa SD Tegalpanggung yang meliputi: Kiat-kiat sekolah dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap siswa, tingkat pengamalan keagamaan siswa, faktor-faktor pendukung pengamalan keagamaan siswa dan faktor-faktor penghambat pengamalan keagamaan siswa SD Tegalpanggung serta usaha-usaha sekolah dalam mengatasinya.

Bab IV, berisi tentang penutup yang meliputi: Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Dan yang terakhir berisi tentang: Daftar pustaka, lampiran daftar riwayat hidup serta lampiran-lampiran lain yang relevan.